KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DIKOTA MANNA 1998-2023

Ahmad Ari Fandy[1] , Dedy Nopriadi[2]
Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
ahmadarifandy99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi Muhammadiyah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Kota Manna. Untuk menjawabnya permasalahan diatas, penulis menggunakan metode historis dengan mengumpulkan data berupa wawancara dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal dan data yang didapat pada hasil wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dengan menggunakan teori peran menurut Bruce C John. Berdasarkan hasil penelitian, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota manna mampu memberi peranan penting dalam mengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah Kota Manna, diantaranya dengan mengembangkan sarana prasarana pada amal usaha Muhammadiyah, melaksanakan tugas yang diamanatkan dengan mutu pendidikan dan mutu tenaga pendidik yang mampu melahirkan generasi baru untuk mendorong persaingan sehat yang selaras dengan kepentingan. Muhammadiyah berasal dari 2 (dua) grup yaitu grup palak Siring Kedurang yang pada masa itu masih menjadi Muhammadiyah cabang Bintuhan.

Kata Kunci : *Kontribusi, Muhammadiyah, Pendidikan.*

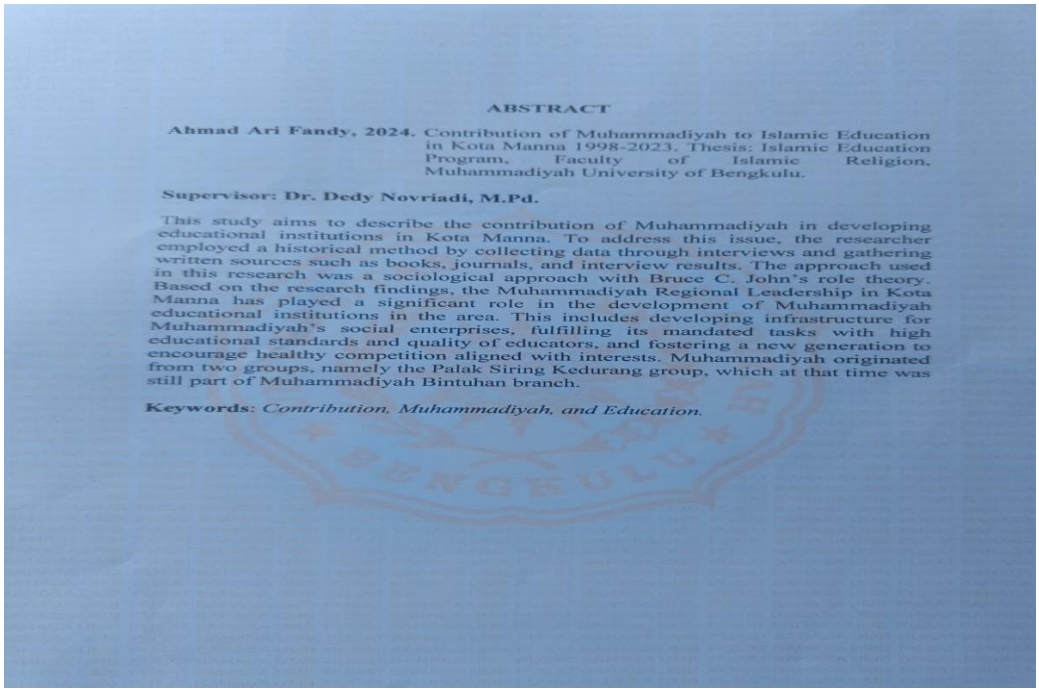

ABSTRACT

Ahmad Ari Fandy, 2024. Contribution of Muhammadiyah to Islamic Education in Kota Manna 1998-2023. Thesis: Islamic Education Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.

This study aims to describe the contribution of Muhammadiyah in developing educational institutions in Kota Manna. To address this issue, the researcher employed a historical method by collecting data through interviews and gathering written sources such as books, journals, and interview results. The approach used in this research was a sociological approach with Bruce C. John's role theory. Based on the research findings, the Muhammadiyah Regional Leadership in Kota Manna has played a significant role in the development of Muhammadiyah educational institutions in the area. This includes developing infrastructure for Muhammadiyah's social enterprises, fulfilling its mandated tasks with high educational standards and quality of educators, and fostering a new generation to encourage healthy competition aligned with interests. Muhammadiyah originated from two groups, namely the Palak Siring Kedurang group, which at that time was still part of Muhammadiyah Bintuhan branch.

Keywords: *Contribution, Muhammadiyah, and Education.*

PENDAHULUAN

Dalam catatan sejarah Nasional Indonesia masa antara awal abad ke-20 sampai masa pendudukan Jepang di katakan sebagai "Zaman Bergerak" atau "Zaman Pergerakan" karena pada masa itu antara tahun 1905-1942 bermunculan banyak organisasi modern yang menunjukkan adanya kesadaran baru dari kalangan elit terpelajar pribumi Sebagai simbol kemajuan yang telah mereka peroleh dari hasil pendidikan mereka sebagai dampak Politik Etis, kemudian menggerakkan kesadaran untuk menyadari ketidakadilan yang dialami dan bergabung dalam suatu pergerakan demi memperjuangkan hak-hak yang besifat politik, pendidikan dan bangsa. pergerakan tersebut dibangun berdasarkan solidaritas kedaerahan, solidaritas kebangsaan, solidaritas keagamaan, dan solidaritas gender[1]

Di Indonesia dalam pemerintahan masa kolonial Belanda, sistem pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu sistem pendidikan sekuler (barat) dan sistem pendidikan tradisional (pesantren). Sistem pendidikan sekuler dikelola dan dibentuk oleh pemerintah kolonial Belanda[2]. Dalam sistem sekuler terdapat pendidikan umum yang tidak mengenal ajaran agama dan sistem ini diciptakan bagi masyarakat pribumi agar melahirkan orang-orang pintar yang menjadi penganut serta pembela kebudayaan barat, Sedangkan sistem pendidikan tradisional mempunyai sifat yang berbeda dengan sistem pendidikan pemerintah kolonial Belanda. Pada sistem pendidikan tradisional ini disebut juga dengan pendidikan pesantren yang mengajarkan tentang ilmu agama dan budi pekerti[3]

Salah satu organisasi pergerakan modernis yang ada di Indonesia pada awal masa pergerakan nasional adalah Muhamamdiyah. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di Nusantara yang didirikan pada 09 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, oleh KH. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat

---

[1] Rifki Abror Ananda and Ahmad Khoirul Fata, "Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia" 2, no. 1 (2019): 19–40.
[2] Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987).
[3] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 2006).

dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya[4] .

Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih dalam belenggu dan hidup dalam sinkretik, sehingga pengamalan Islam tidak dapat tegak dengan kokoh dan bersih. Lahirnya organisasi ini merupakan langkah dalam memperjuangkan bagaimana memurnikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Diantara upaya dan gerakannya antara lain adalah Melalui jalur sosial keagamaan seperti dengan mendirikan lembaga-lembaga dan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang menyangkut kehidupan sosial, seperti mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang membicarakan permasalahan-permasalahan agama Islam, menerbitkan buku-buku, brosurbrosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah[5].

Selanjutnya usaha lain untuk mencapai maksud dan tujuannya ialah dengan menghidupkan masyarakat dengan saling tolong-menolong, mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan wakaf , mendidik dan mengasuh anak-anak dan pemuda-pemuda, supaya dapat menjadi orang Islam yang berarti, berusaha kearah perbaikan penghidupan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam serta berusaha dengan segala kebijaksanaan, supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam kehidupan masyarakat[6].

Kelahiran Muhammadiyah dengan gagasan-gagasan cerdas dan pembaruan dari pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan didorong atas pergumulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia waktu itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan diselesaikan[7].

Muhammadiyah bukan hanya sebuah gerakan pemikiran saja, namun Muhammadiyah juga menjadikan dirinya sebagai gerakan pemurnian Islam, dimana spirit yang melingkupinya sebagaimana Allah Swt gambarkan dalam firmannya : Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

---

[4] Deliar Noer, *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana YOGYA dan UMM Press, 1990).
[5] Sofyan Abas, “Konsep Dan Icon Gerakan Muhammadiyah,” *Kawasa* 8, no. 1 (2018): 10–21.
[6] Abas.
[7] Malik Fajar, *Muhammadiyah, Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha* (Yogyakarta: Tiara Wacana YOGYA dan U Press, 1990).

yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S Al-Imran 104). Ayat tersebut diatas mengandung makna tugas pokok Muhammadiyah yaitu dakwah Islam, amar ma"ruf dan nahi munkar. Selain itu sangat urgen untuk pergerakan umat Islam dalam menjalankan dakwahnya secara tertata dan terorganisir, umat yang bergerak yang juga mengandung penegasan tentang "hidup berorganisasi". Berdasarkan latar historis tersebut, dapat diambil intinya bahwa kelahiran Muhammadiyah tidak semata sebagai sebuah organisasi dengan mengedepankan reformasi pemikiran, tetapi sebagai sebuah gerakan Islam yang orientasinya adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya[8].

[8] Djalamaluddin Kantao, *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana YOGYA, 1990).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Pendekatan yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan penelitian historis (historical research) yang tujuan untuk membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasihkan serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.22Artinya penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan mengetahui kontribusi 'Muhammadiyah di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Langkah penelitian sejarah ini dalam mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah disebut heuristik. Kata heuristik berasal dari kata yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa latin, heuristik dinamakan sebagai arts inveniendi (seni mencari).

Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa langkah diantaranya:

a. Observasi

Cara yang dilakukan adalah dengan turun secara langsung kelokasih penelitian, dengan mengamati dan mencari data yang di butuhkan dan mencatat hal-hal yang peneliti temukan dalam pengamatan.

b. Wawancara

Selain dengan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka dengan para informan yang dianggap lebih paham tentang kontribusi 'Aisyiyah di Kota Manna. Wawancara adalah metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab

sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat di artikan sebagai bahan penelitian yang berupa tulisan, foto-foto, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. [9] Data yang di ambil dari teknik dokumentasi ini adalah foto wawancara dengan informan dan buku-buku yang berkaitan dengan kontribusi ‘Aisyiyah. Berdasarkan paparan diatas, dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk menyempurkan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

[9] Dudung Rahman, *Metode Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan ketua PDM, dijelaskan bahwa:

Muhammadiyah masuk ke Manna awalnya di daerah Kelam Tengah yang berbasis di Darat Sawah yang dibawa oleh Fikir Daud. Lalu berdirilah cabang Muhammadiyah Kelam Tengah yang berpusat di Dusun Rigangan, Muhammadiyah di Manna berasal dari 2 (dua) grup yaitu grup Palak Siring Kedurang yang pada masa itu masih menjadi Muhammadiyah cabang Bintuhan. Grup kedua terdapat di Manna dengan tokohnya Ikram Bin Kadri yang wafat pada tahun 1963 beliau berasal dari asli Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan mengenal Muhammadiyah di Sumatra Barat ketika beliau bersekolah di Sumatra Barat, Kemudian menikah dengan gadis asli Minang yaitu Nurbaharia. Ketika Ikram bin Kadri pulang ke Manna beliau mulai aktif merintis dan mengembangkan Muhammadiyah di Manna sekitaran tahun 1937.

Dinamika perjalanan organisasi Muhammadiyah terutama untuk tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting berkembang sejalan dengan perkembangan struktur pemerintahan nasional. Pemekaran daerah-daerah otonom secara struktural akan mempengaruhi struktur organisasi dan kedudukan Muhammadiyah di suatu tempat. ‘Aisyiyah sebagai organisasi pendamping Muhammadiyah, perkembangannya mengikuti juga pola perkembangan Muhammadiyah.[10]

Namun demikian pola perkembangan struktural organisasi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah dalam dinamika sejarah tidaklah selalu mengikuti struktur birokrasi pemerintahan yang ada pada masanya sebagai “Gerakan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah”, itu muncul dari inisiatif masyarakat tingkat bawah dalam hal ini, tingkat ranting yang pada masa itu disebut dengan grup dan grup ini bisa saja terdapat di tingkat kecamatan, daerah tingkat II, bahkan tingkat provinsi yang masing-masing grup itu memiliki amal usaha. Adanya amal usaha Muhammadiyah- ‘Aisyiyah merupakan milik ranting dan grup.[11]

---

[10] Hardiansyah Pili, Salim B, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu* (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2019).
[11] Pili, Salim B.

Perkembangan amal usaha dapat dikelola oleh cabang bahkan daerah. Dinamika gerak dakwah dan organisasi orang-orang Muhammadiyah-'Aisyiyah tidak dibatasi oleh kedudukannya sebagai warga Muhammadiyah tingkat ranting, cabang maupun daerah tertentu. Sejalan dengan perkembangan pemerintahan sejak jaman kolonial Belanda, zaman pendudukan Jepang, zaman Orde Lama, zaman Orde Baru dan zaman Reformasi. [12]

[12] Pili, Salim B.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwasanya Muhammadiyah di Kota Manna Bengkulu Selatan Muhammadiyah masuk ke Manna awalnya di daerah Kelam Tengah yang berbasis di Darat Sawah yang dibawa oleh Fikir Daud. Lalu berdirilah cabang Muhammadiyah Kelam Tengah yang berpusat di Dusun Rigangan, Muhammadiyah di Manna berasal dari 2 (dua) grup yaitu grup Palak Siring Kedurang yang pada masa itu masih menjadi Muhammadiyah cabang Bintuhan. Grup kedua terdapat di Manna dengan tokohnya Ikram Bin Kadri yang wafat pada tahun 1963 beliau berasal dari asli Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan mengenal Muhammadiyah di Sumatra Barat ketika beliau bersekolah di Sumatra Barat, Kemudian menikah dengan gadis asli Minang yaitu Nurbaharia. Ketika Ikram bin Kadri pulang ke Manna beliau mulai aktif merintis dan mengembangkan Muhammadiyah di Manna sekitaran tahun 1937.

Muhammadiyah terus memberikan kontribusi dengan membangun amal usaha dalam bentuk pendidikan Islam maupun dalam bentuk bangunan infrastruktur Muhammadiyah di Kota Manna melalui lembaga sosial untuk membantu dan memperdayakan kaum perempuan, dalam bidang sosial Muhammadiyah dengan ‘Aisyiyah sebagai salah satu ortomnya telah mendirikan panti asuhan, ikut serta memberikan bantuan ketika ada musibah atau bencana. dan juga sangat berperan dalam agenda-agenda kegiatan gerakan sosial peduli kasih menyantuni anak-anak yatim piatu dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Sofyan. "Konsep Dan Icon Gerakan Muhammadiyah." *Kawasa* 8, no. 1 (2018): 10–21.

Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.

Ananda, Rifki Abror, and Ahmad Khoirul Fata. "Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia" 2, no. 1 (2019): 19–40.

Fajar, Malik. *Muhammadiyah, Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Tiara Wacana YOGYA dan UMM Press, 1990.

Pili, Salim B, Hardiansyah. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. Yogyakarta: Valia Pustaka, 2019.
(2021): 81–89. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.16.

Kantao, Djalamaluddin. *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana YOGYA dan UMM Press, 1990.